



## Pengaruh Penggunaan Media *Multifunction Board* Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat

Firda Amalia Fatharani<sup>1</sup>, Rina Syafrida<sup>2</sup>, Nancy Riana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*This study aims to determine how much influence the use of multifunction board media has on the ability to recognize the number symbols of children aged 4-5 years at PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat. This study used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest design. The population in the study were 54 students. Data collection tools used in this study were notes, number symbol recognition ability assessment instruments for pretest-posttest. Based on the results obtained from before being given treatment, the average value of children is 32.0 with the criteria starting to develop. While after using multifunction board media there is an increase from the average value of 32.0 to 51.7. By using the paired sample t test calculation that the tcount value is obtained 6.440 and the ttable is obtained 1.833 which means that the tcount value > ttable. So it can be concluded that there is a positive and significant influence in the use of multifunction board media on the ability to recognize number symbols of children aged 4-5 years.*

**Keywords:** Number Symbols, Multifunction Board Media, Early Childhood

(\*) Corresponding Author: [1910631130013@student.unsika.ac.id](mailto:1910631130013@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Fatharani, F. A., Syafrida, R., & Riana, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Multifunction Board Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11422154>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pelatihan yang menciptakan keterampilan, yaitu pelatihan penting tertentu dan menciptakan diri sendiri secara umum sesuai dengan standar pendidikan sesegera mungkin dan sepanjang kehidupan. Bagian dari pengembangan pemuda adalah bagian dari peningkatan penyesuaian diri yang meliputi peningkatan kualitas sosial, mendalam, otonomi, moral dan ketat, serta peningkatan kemampuan esensial yang mencakup peningkatan bahasa, kognitif, dan fisik motorik.

Masa perkembangan anak usia dini merupakan kesempatan yang paling tepat untuk menumbuhkan potensi anak. Karena masa usia dini adalah masa kanak-kanak yang sedang melalui proses perbaikan yang cepat untuk proses kehidupan selanjutnya. Koordinator program pelatihan akan lebih fokus pada peningkatan latihan belajar anak di sekolah, anak usia dini membutuhkan latihan belajar yang menyenangkan dan menarik.

Standar pembelajaran dalam mengajar anak di tingkat PAUD adalah maju dengan bermain sekaligus belajar. Suasana bermain membuat anak-anak merasa ceria dan anak-anak disediakan tempat yang nyaman untuk mengakhiri pengalaman



bermain-main yang semakin bertambah saat bermain, misalnya di halaman sekolah terdapat area bermain edukatif dengan menggunakan cat warna-warni yang indah, latihan saat belajar berlangsung terasa membahagiakan, memberikan hiasan pada dinding yang memiliki ide sesuai dengan kualitas anak, denah kamar yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 29-30 Maret 2023, peneliti melihat bahwa pada kelas anak usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 dalam mengenalkan gambar bilangan dengan anak usia 4-5 tahun pada kelompok A terdapat 6 anak muda yang mempunyai pilihan dalam mempersepsikan gambar masih sedikit. Namun terdapat 4 anak yang telah mereferensikan gambar nomor tersebut dan selanjutnya meminta gambar nomor tersebut. Permasalahan yang terjadi pada 6 anak di PAUD Percontohan Plamboyan 3 ini adalah anak-anak tersebut sebenarnya membutuhkan informasi gambar bilangan, artinya anak-anak tersebut belum bisa memisahkan bilangan, mengkoordinasikan bilangan dengan benda disekitarnya, meminta bilangan dari yang terkecil hingga yang terbesar serta yang lainnya. sebaliknya, dan tunjukkan nomor yang diminta oleh pendidik.

Dilihat dari pengamatan, kemampuan belajar anak belum dipersiapkan secara matang dan pengalaman mendidik dan mendidik pada umumnya akan membosankan, terutama anak hanya sekedar mendengarkan dan menuruti permintaan pendidik, sehingga tidak menjunjung tinggi kemajuan kapasitas mental anak-anak dalam memahami angka..

Menurut (Karimah et al., 2022) mengungkapkan bahwa melalui penyajian angka dan gambar angka pada masa remaja, anak akan mempunyai kemampuan atau persiapan dalam mempersepsikan gambar angka untuk berhitung. Kemampuan memahami gagasan gambar angka pada anak dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, berpikir, dan kritis. Menurut Gassel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011) pada usia 4-5 tahun, tepatnya pada saat pembelajaran aritmatika sejak usia dini, anak mulai mengenal angka dari 1-10. Anak-anak mulai belajar bagaimana menyusun, memberi nama, melengkapi dan mencocokkan jumlah barang. Gambar angka adalah gambar untuk angka, sedangkan angka adalah apa yang diwakilinya. Ketika kita mengatakan "dua" yang kita maksud adalah angka, namun jika yang kita maksud adalah gambar, maka yang digunakan adalah angka 2.

Dari penilaian di atas, kemampuan anak dalam mempersepsi gambar bilangan cenderung berada pada tahap penamaan rangkaian bilangan dari 1-10, meliputi (mempersepsikan gagasan bilangan dengan benda) sampai dengan 10, menghubungkan/mencocokkan bilangan. gambar dengan objek maksimal 10 (anak tidak diminta untuk menulis). Oleh karena itu, penting untuk memberikan dorongan dan dorongan kepada anak, termasuk memanfaatkan teknik, metodologi, dan media yang tepat agar dapat mendorong anak mampu mempersepsikan gambar angka dengan baik dan sempurna.

Media *multifunction board* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan oleh anak usia 4-6 tahun. Media ini diproduksi menggunakan kertas asturo dengan sponsor karton yang kuat, terdapat kartu angka, serta benda sesuai dengan mata pelajaran sekolah dan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi benda, menyajikan angka 1-10, mengkoordinasikan dan mengurutkannya. Media ini dapat digunakan sebagai alat pilihan untuk melatih kemampuan mental anak dalam belajar memahami gambar angka. Kehadiran media ini diyakini dapat menambah daya tarik anak dalam belajar, serta menjiwai mereka dalam

mempersepsikan gambar angka 1-10. Terdapat 4 jenis permainan yang digunakan untuk melatih kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak usia 4-5 tahun. Diantaranya adalah permainan a) menyusun kartu bergambar, b) menyusun kartu bernomor, c) meniru kartu bernomor, dan d) memberi nama pada kartu angka.

Penelitian yang diarahkan oleh Katimah, Aisyah, Riana Memenuhi Kapasitas Persepsi Gambar Angka 1-5 Melalui Media Penempelan Angka pada Remaja. Eksplorasi ini merupakan penelitian kegiatan wali kelas (PTK). Dilihat dari diagram hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra kegiatan kemampuan anak dalam mempersepsi gambar angka sebesar 31,39% dan meningkat sebesar 32,52% pada siklus I menjadi 63,91%, peningkatan tersebut terjadi lagi dari siklus I ke siklus II, dijumlahkan menjadi 18,86. %. Jadi peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus II adalah sebesar 82,59%. Dengan cara ini, ada alasan bahwa penggunaan media menjepit angka mampu meningkatkan kapasitas pengenalan lambang bilangan.

Penelitian yang dipimpin oleh Istanti, Fauziah, dan Syafrida bertajuk Menghidupkan Keterampilan Penalaran Emblematis melalui Latihan Menampilkan untuk Anak Usia 4-5 Tahun. Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, maka hasil peningkatan latihan meronce harus terlihat dari petunjuk mental yang dapat dicapai dengan nilai peningkatan yang umumnya sangat baik sebesar 80% dari seluruh anak dan sesuai Pedoman Tingkat Prestasi Perkembangan Anak. (STPA). Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk melihat peningkatan mental anak, khususnya kemampuan berpikir simbolik dalam menghitung angka 1-10, mempersepsikan tepian angka 1-10, memahami gagasan angka dan mengenal gambar huruf melalui peningkatan. bermain dengan mereka.

Kemampuan mempersepsi gambar angka dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media *multifunction board*. Dapat disimpulkan bahwa media *multifunction board* merupakan salah satu alat permainan edukatif yang dapat digunakan oleh anak-anak. Hal ini dapat membantu mereka untuk memisahkan antara permukaan yang tidak menyenangkan dan halus, serta cara mengelompokkan nada, menghitung dan meminta angka dari 1 hingga 10

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimental kelompok. Dalam desain ini, pretesting dilakukan sebelum pengobatan diberikan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui hasil pasti melalui beberapa tes yang dilakukan, antara lain melakukan *pre-test* (sebelum perlakuan) dan *post-test* (setelah perlakuan). Menurut Sugiyono, desain pretest dengan *one group pretest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rancangan *one group pretest-posttest design***

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pre-test* (tes awal sebelum menggunakan media pembelajaran).

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu dengan pemberian media.

O<sub>2</sub> : *Post-test* (tes akhir sesudah menggunakan media pembelajaran).

Setelah diberikan perlakuan (post-test), kemampuan mengenal simbol bilangan anak diolah dengan alat peraga. Dalam desain ini kelompok harus diberi perlakuan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pretest, treatment, dan posttest. Oleh karena itu, metode penelitian eksperimental dalam proyek ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan papan penunjang multifungsi terhadap kemampuan mengenal simbol bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plaboyan 3..

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (dalam Rahim: 2020) populasi adalah suatu wilayah yang dirangkum yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang masih melayang-layang untuk direnungkan dan ditarik akhirnya. Selain itu, populasi juga dapat diartikan sebagai suatu kompartemen atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.

Maka Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa yang berada di PAUD Percontohan Plamboyan 3 kelompok A berjumlah 20, kelompok B berjumlah 24 siswa serta kelompok playgroup berjumlah 10 siswa. Sehingga keseluruhan populasinya berjumlah 54 siswa.

Menurut Sugiyono (2007:117) pengujian purposif adalah suatu metode untuk memutuskan contoh dengan pertimbangan tertentu sehingga informasi yang diperoleh lebih mewakili proses eksplorasi yang mampu di bidangnya. Jadi bisa dikatakan bahwa pemeriksaan purposif adalah pengujian secara sadar sesuai dengan contoh prasyarat yang diharapkan oleh pencipta. Mengingat hal tersebut di atas, maka ilmuwan dapat berasumsi bahwa pengujian purposif adalah pengujian yang dilakukan dengan memilih anak-anak di wilayah sekitarnya yang dipandang siap membantu pelaksanaan ujian dari masyarakat yang telah dipilih. Spesialis mengambil contoh mengumpulkan anak-anak A yang berumur 4-5 tahun, menambahkan hingga 10 siswa. di PAUD Pilot Plamboyan 3 Karawang Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di PAUD Pilot Plamboyan 3 Karawang Barat yang terletak di Jalan Raya Moh. Soleh, Jalan Paledang Tengah, No. 51. Eksplorasi ini mengenai pengaruh media Papan Multifungsi terhadap kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak usia dewasa 4-5 tahun. Sebelum mengarahkan pemeriksaan, ilmuwan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan iklim sekolah dan pengalaman yang berkembang di sekolah.

Dalam proses pengumpulan informasi, ilmuwan akan melakukan tes awal (pretest) dan tes terakhir (posttest) pada siswa kelompok A. Materi pretest dan posttest berupa pembelajaran yang hasilnya akan dimanfaatkan untuk informasi penelitian. Setelah informasi terkumpul, kemudian dimasukkan ke dalam tabel agar informasinya dapat ditentukan. Setelah selesai melakukan estimasi, dokter akan melakukan pemeriksaan sehingga dari hasil penyelidikan dapat diambil kesimpulan dari akibat eksplorasi yang telah dilakukan.

### a) Pelaksanaan *pretest* (tes awal)

Kegiatan *pre test* dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2023 di kelas A2 PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat. Kegiatan *pre test* ini dilakukan bersama dengan 10 orang anak yang diteliti. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan *pre test* ini adalah 90 Menit yang dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inti, tahap kegiatan penutup. Tujuan dilakukannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 sebelum dilakukannya *treatment* penelitian.

Setelah menyelesaikan pretest dan posttest, informasi yang diperoleh ditangani dengan menggunakan pengukuran grafik secara lengkap yang bertujuan untuk menggambarkan atribut-atribut informasi yang diperoleh dari normal (mean), standar deviasi, nilai terkecil, agregat dan jangkauan. Dengan penyebaran berulang, informasi akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Dari nilai keseluruhan akan diketahui perbedaan nilai antara pretest dan posttest pada kelompok A.

**Tabel 2. data hasil pretest-posttest**

No.	Deskripsi Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Nilai Maksimum	42	<b>71</b>
2.	Nilai Minimum	23	<b>27</b>
3.	Nilai Rata-rata	32	<b>51,7</b>
4.	Median	31	<b>53</b>
5.	Modus	36	<b>60</b>
6.	Varians	41,111	<b>166,2</b>
7.	Standar Deviasi	6,411	<b>12,893</b>
8.	Jumlah Skor Data Mentah	320	<b>517</b>

Dari tabel di atas terlihat konsekuensi kemampuan mempersepsikan gambar angka pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan

kartu angka dan kartu bergambar dari tabel 2. Dapat dipahami bahwa skor tersebut diperoleh dari Pretest yang diberikan kepada 10 orang anak memperoleh nilai tertinggi yaitu 42 dan nilai terendah. 23, skor normal (mean) adalah 32 dengan tengah 31, metode 36, selisih 41,11 standar deviasi 6,41 dan skor informasi lengkap 320.

Setelah menemukan skor pretest kemudian diolah menjadi data dapat dilihat pada Tabel Distribusi Frekuensi di bawah ini:

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	23-26	22,5	26,5	2	2	20%
2.	27-30	26,5	30,5	3	5	30%
3.	31-34	30,5	34,5	1	6	10%
4.	35-38	34,5	38,5	2	8	20%
5.	39-42	38,5	42,5	2	10	20%
	<b>Total</b>			<b>10</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat terdapat 10 anak yang menjadi responden. Dari tabel tersebut diperoleh skor sebelum perlakuan dengan kapasitas di bawah normal sebesar 10%. Responden yang berada di kelas mempunyai nilai normal sebesar 30%, sedangkan responden yang mempunyai nilai di atas normal sebesar 20%. Dari informasi tersebut terlihat bahwa 40% kemampuan anak dalam mempersepsi gambar angka belum berkembang dengan baik, hanya 20% yang tumbuh dengan baik. Berikutnya adalah tabel data pretest recurrence kemampuan mempersepsikan gambar angka pada anak usia 4-5 tahun yang telah diubah menjadi diagram histogram.

Grafik di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 orang anak yang mampu mempersepsikan gambar angka di bawah normal, 2 orang anak dengan nilai normal, dan 2 orang anak yang mampu melihat gambar angka di atas normal. Informasi hasil estimasi kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan (posttest) dengan menggunakan media papan multifungsi setelah dilakukan 8 kali pengobatan pada anak menggunakan media papan multifungsi untuk melihat hasil apakah kemampuan tersebut untuk mempersepsikan gambaran angka pada anak meluas atau tidak ada kenaikan maka dilakukan posttest. Jika dilihat dari nilai totalnya yaitu 320 sedangkan nilai total posttestnya adalah 517, maka dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan persepsi gambar angka pada anak. Pengenalan hasil pretest dan posttest harus terlihat pada tabel penyebaran perulangan posttest dimana skor paling menonjol adalah 71, skor terkecil adalah 27, mean 51.7, modus 60, tengah 53, selisih 166.2, standar deviasi 12.89. Berikutnya adalah tabel penyampaian perulangan post test kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media *multifunction board*.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Posttest Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun**

No.	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
A.	27-35	26,5	35,5	1	1	10%
B.	36-44	35,5	44,5	2	3	20%
C.	45-53	44,5	53,5	2	5	40%
D.	54-62	53,5	62,5	4	9	20%
E.	63-71	62,5	71,5	1	10	10%
	<b>Total</b>			10		100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 10 remaja yang diberikan perlakuan dalam 8 kali pertemuan, terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada anak yang kemampuan persepsi gambar angkanya kurang optimal, meningkat ke kelas rata-rata dengan jumlah 70% dan jumlah anak di bawah rata-rata meningkat hingga 30% dari nilai nilai. Dapat diasumsikan bahwa kemampuan anak-anak untuk melihat gambar angka telah meningkat.

Pada diagram posttest di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan mempersepsikan gambar angka setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang sangat besar. Hal ini terlihat dari tidak ada remaja yang mempunyai nilai di bawah normal, sedangkan untuk anak yang mempunyai nilai normal terdapat 3 anak dan 7 anak mempunyai nilai di atas normal. Untuk itu, remaja diberikan perlakuan berupa media papan multifungsi untuk melatih kemampuan anak dalam memahami gambar angka.

### A. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji paired sampel T test, yaitu pengujian data terhadap dua sampel yang terhubung atau apat disebut sampel berpasangan, uji ini akan digunakan untuk menilai persyaratan analisis data dalam penelitian ini. Uji paired sampel T test digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Data harus terlebih dahulu diolah dan terbukti berdistribusi normal dan homogen agar dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji T sampel berpasangan. Data yang digunakan dalam uji normalitas dan reliabilitas sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada *pretest* dan juga *posttest* (kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan *treatment*). Pada tahap ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data *pretest* dan *posttest* distribusi normal apa tidak. Bila data terkumpul dan tersebar secara normal, maka analisis data menggambarkan statistik parametrik. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji Lilifors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian distribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , dan jika sebaliknya maka disebut tidak normal.

**Tabel 2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PRETEST	POSTTEST
N		10	10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	32.0	51.70
	Std. Deviation	.000	.00
Most Extreme Differences	Absolute	6.41	12.89
	Positive	.179	.315
	Negative	.134	.148
		.122	.112
Kolmogorov-Smirnov Z		-	-.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.148
		.134	.200
		.200	

Berdasarkan gambar diatas, maka hasil perhitungan data *pre test* menggunakan *software* SPSS Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada kolom *Asym.Sig (2-tailed)* yaitu mendapatkan hasil sebesar 0,200 yang berarti bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal karena lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Begitupun dengan hasil *post test* yang mendapatkan hasil data *post test* mendapatkan hasil 0,200 yaitu  $< \alpha$  (0,05) dapat dipastikan bahwa data hasil *post test* kemampuan mengenal lambang bilangan juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan antara dua varians populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan dalam uji homogenitas dilakukan menggunakan dengan *software* SPSS dan perhitungan manual dengan uji varians terbesar disbanding varians terkecil menggunakan F. Berikut pengujian homogenitas data menggunakan *software* SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.**  
**ANOVA**

PRETEST					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	362.000	8	45.250	5.656	.315
Within Groups	8.000	1	8.000		
Total	370.000	9			

Dari hasil perhitungan tersebut, maka teridentifikasi bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,315. Untuk menetapkan homogenitas data, digunakan pedoman sebagai berikut:

- Jika Sig > dari  $\alpha$ , maka data dinyatakan homogen
- Jika Sig < dari  $\alpha$ , maka data dinyatakan tidak homogen

Jadi, nilai Sig adalah 0,315 > dari  $\alpha$  (0,05), maka data uji homogenitas kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun dengan hasil *treatment* menggunakan media *multifunction board* dinyatakan homogen.

### B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji *paired sample T test*, yaitu salah satu metode statistik untuk mengkaji keefektifan perlakuan dengan membandingkan perbedaan nilai *mean* (rata-rata) sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut adalah hipotesis yang dikemukakan berdasarkan tinjauan literatur dan kejadian yang terjadi di lapangan:  $H_a$  = Ada pengaruh positif dan signifikansi penggunaan media *multifunction board* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat  $H_o$  = Tidak ada pengaruh positif dan signifikansi penggunaan media *multifunction board* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat.

**Tabel 4.**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	32.0000	10	6.41179	2.02759
	POSTTEST	51.7000	10	12.89315	4.07717

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan hasil perhitungan uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Begitupun sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan demikian berikut hasil dari Paired Sample T test menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  didapat 6,440 dan  $t_{tabel}$  diperoleh 1,833 yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan media *multifunction board* terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh dan dirinci baru-baru ini, terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksplorasi An terhadap kemampuan mempersepsikan gambar angka pada anak usia 4-5 tahun. PAUD Percontohan Plamboyan 3, Karawang Barat. Dari hasil persepsi ilmuwan tersebut menunjukkan bahwa remaja usia 4-5 tahun di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang Barat dapat memberi nama, mengurutkan, menunjukkan, meniru dan berinteraksi. Media papan multifungsi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mempersepsi gambar angka karena (1) media dapat meningkatkan inspirasi pendidik dalam pembelajaran, seiring dengan permasalahan kurangnya

kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak usia 4-5 tahun, salah satunya Hal ini disebabkan karena tidak adanya media bermain di sekolah. Maka dengan mengarahkan ujian untuk meningkatkan dan membangkitkan gairah pendidik dalam pembelajaran karena media papan multifungsi ini mempunyai beberapa kemampuan yang berbeda-beda. (2) Media *multifunction board* dapat menambah energi anak saat belajar. (3) Kartu angka dan kartu bergambar tidak sulit dibuat, dicetak lalu didelaminasi, (4) Permainan dengan media *multifunction board* ada 4 macam, ada 4 macam permainan yang digunakan untuk melatih kemampuan mempersepsi gambar angka untuk anak muda berumur 4-5 tahun. Diantaranya adalah permainan a) menyusun kartu bergambar, b) menyusun kartu bernomor, c) meniru kartu bernomor, dan d) memberi nama pada kartu bernomor. (5) Jadi beragamnya media *multifunction board* menjamin anak tidak kelelahan saat belajar

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas, komputasi yang dihasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *multifunction board* dapat meningkatkan kemampuan mempersepsi gambar angka pada anak berusia 4-5 tahun. Terdapat korelasi skor kemampuan anak sebelum diberikan pengobatan dengan skor kemampuan anak setelah diberikan pengobatan, kemampuan anak dalam mempersepsi gambar angka meningkat. Para pendidik dan penjaga mengharapkan adanya peningkatan kapasitas sehingga generasi muda tidak lagi melakukan kesalahan dalam memberi nama pada gambar angka dalam kehidupan sehari-hari..

## **SARAN**

Dalam eksplorasi ini, ilmuwan berencana memberikan ide kepada pembaca atau analis masa depan yang mencoba melakukan penelitian terkait dengan media *multifunction board*. Semoga ide-ide yang diberikan bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik, dan ilmuwan masa depan. (1) Bagi generasi muda, anak sebagai subjek ujian diharapkan tidak mudah lelah dalam belajar dan dapat lebih mengembangkan hasil belajar anak, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan mempersepsi gambar bilangan. Dengan realisasi yang imajinatif dan kreatif maka generasi muda dapat menumbuhkan rasa senang dan memahami apa yang diberikan oleh pendidik, (2) Bagi guru, dalam pembelajaran hendaknya meningkatkan dan berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai. lebih ideal dan pembelajaran lebih menawan. selain itu, tidak melelahkan. (3) Bagi calon spesialis, dipercaya bahwa analis masa depan dapat memimpin penelitian lebih dalam dan luar dengan memasukkan berbagai bagian kemajuan, menggunakan berbagai contoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2021). Kesiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pada new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2158.
- Setianingrum, I., & Azizah, N. (2021). Teams games tournament untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 315-327.
- Katimah, K., Aisyah, D. S., & Riana, N. (2022). Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(01), 132-145.
- Lestari, P. (2018). *Pengaruh Media Lotto Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan Anak Usia Dini 4-5 Tahun (Penelitian pada Siswa Taman Kanak-Kanak Mawar Putih Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo 2017/2018)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahim, R. 2020. *Cara Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta. ZAHIR PUBLISHING
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan karakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045-2051.